

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari seluruh negara yaitu memiliki perekonomian yang baik untuk kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Indonesia merupakan negara yang termasuk pada kategori negara berkembang di mana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah, tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian pada Indonesia. Untuk memperbaiki persoalan dibutuhkan sektor untuk mendukung perbaikan ekonomi ke arah yang baik. Sektor perbankan adalah sektor yang memegang peranan penting menjadi penggerak utama pertumbuhan mampu bertumbuh ekonomi pada Indonesia. Hal ini diharapkan supaya perekonomian mampu bertumbuh dengan baik dan dibutuhkan yang sehat.

Suatu negara yang perekonomiannya sehat mencerminkan keadaan atau kondisi industri perbankan yang sehat pula. Oleh sebab itu, bisa dijangkau untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara wajib didukung oleh peningkatan kinerja perbankan yang baik. Di mana kinerja perbankan mengacu di tingkat kesehatan bank yang harus selalu diawasi serta dievaluasi agar menghindari kebangkrutan.

Sektor perbankan ialah salah satu sektor yang kegiatannya sangat aktif dilindungi pemerintah. Hal ini karena perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat suatu negara. Jadi beberapa fungsi perbankan sangat dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat artinya bahwa fungsi perbankan sebagai penghimpun dana serta penyalur dana atas kebutuhan yang terdapat di

masyarakat. Fungsi perbankan tidak kalah pentingnya yaitu mengelola dana yang terhimpun dari masyarakat atau disebut pula dana pihak ketiga.

Perkembangan dunia perbankan semakin cepat serta semakin tinggi, kompleksitas yang tinggi bisa berpengaruh terhadap kinerja bank, kompleksitas perbankan yang tinggi dapat menaikkan risiko dihadapi oleh perbankan di Indonesia. Konflik perbankan di Indonesia ditimbulkan oleh depresi rupiah, kenaikan bunga sertifikat Bank Indonesia sehingga mengakibatkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal perbankan seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak bisa mampu menutupi risiko bank sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja bank.

Untuk menjaga stabilitas perbankan, banyak sekali regulasi yang sudah diberlakukan sehingga bank lebih tahan terhadap guncangan seperti krisis atau risiko sistemik. Salah satu upaya menjaga stabilitas perbankan untuk mengurangi kemungkinan terjadi akibat dari suatu krisis yang menggunakan cara menjaga kesehatan perbankan itu sendiri. Kesehatan bank bisa didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk beroperasi secara efektif atau normal serta mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perbankan artinya tulang punggung perekonomian suatu negara. Peran perbankan sebagai perantara yaitu menggalang dana dari yang kelebihan dana serta menyalurkannya kepada yang memerlukan dana. Penghimpunan dana bisa berupa tabungan dan deposito sedangkan penyaluran dana yaitu pemberian kredit (Thomas *et al.*, 2022).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting pada perekonomian suatu negara menjadi lembaga perantara keuangan

(Ristiani & Santoso, 2018). Menurut Kasmir (2010) secara sederhana, bank bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dan menyampaikan jasa bank lainnya.

Saham artinya kepemilikan asal suatu perusahaan. Saat berinvestasi saham manfaat yang didapatkan oleh seorang investor bisa berupa dividen atau *capital gain*. Dividen adalah laba yang diberikan oleh perusahaan sinkron menggunakan jumlah lembar saham yang dimiliki sedangkan *capital gain* merupakan laba yang dihasilkan dari selisih harga pembelian dengan harga jual. Harga saham ialah harga berasal perlembar saham yang terdapat di pasar modal. Jadi harga saham berfluktuasi setiap harinya, naik serta turun harga saham ditimbulkan oleh banyaknya minat atau peminatan asal investor, faktor internal serta faktor eksternal perusahaan.

Permintaan terhadap saham ditentukan oleh kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan tidak hanya dicermati sesuai kinerja keuangannya saja, melainkan bisa juga dicermati berasal bagaimana gambaran perusahaan pada mata masyarakat, manajemen perusahaan serta pula pengelolaan risiko pada perusahaan. Kinerja yang baik hanya bisa dicapai jika sumber daya yang dikuasai perusahaan bisa dikelola dengan efektif serta efisien (Bahri, 2014). Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan dananya pada suatu saham, maka harga saham tentu saja akan semakin naik.

Return ialah hasil uang diperoleh berasal dari suatu investasi. Tingkat kesehatan bank perusahaan penting bagi perusahaan menaikkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sebagai akibatnya bisa menaikkan laba serta

menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan (terlikuidasi). Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya menyampaikan *return* dibutuhkan pula lebih tinggi. Pada saat meningkat risiko semakin tinggi pula *return* yang dibutuhkan. Pada sisi investor, manfaat melakukan investasi merupakan menerima tingkat pengembalian (*return* saham). Buat menarik investor perusahaan wajib memberikan kesehatan perusahaan.

Return saham merupakan akibat diperoleh dari hasil investasi, pada biasanya melakukan investasi ialah untuk menerima *return* (tingkat pengembalian) menjadi imbalan atas dana yang sudah ditanamkan serta kesediannya menanggung risiko yang terdapat pada investasi tersebut (Jogiyanto, 2010).

Return saham ialah hasil dari laba atau kerugian yang diperoleh berasal dari suatu investasi saham, jadi *return* saham ini mampu bersifat positif serta pula bisa bersifat negatif, bila positif di sini ialah mendapatkan laba serta negatif saat mendapatkan kerugian atau rugi, atau biasa dianggap menggunakan *capital loss* (Mufidah *et al.*, 2021).

Return saham dengan adanya harga saham perbankan yang seringkali terjadinya naik turun sepanjang tahun menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham di mana harga saham tergantung kinerja perusahaan yang dilihat berasal dari laporan keuangan.

Investor akan menilai apakah bank pada kondisi yang sehat atau tidak sehat. Jika investor yang pada hal ini berperan menjadi penyedia dana memiliki keraguan atas kesehatan bank, mereka cenderung akan menarik kembali dananya. Bank yang bisa menjaga kinerjanya dengan baik dan prospek

usahanya bisa selalu berkembang serta memenuhi ketentuan peraturan perusahaan.

Menurut PBI No 13/1/PBI/2011, penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode pada setiap penilaian dipengaruhi kondisi suatu bank. Bagi bank yang telah dinilai sebelumnya bisa juga dinilai apakah terdapat peningkatan atau penurunan kesehatannya, bagi bank yang dari penilaian sehat atau kesehatannya terus semakin tinggi tidak jadi persoalan, sebab itulah yang diperlukan serta agar tetap di pertahankan terus. Tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus menerima pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Fahmi (2017), penilaian tingkat kesehatan bank bisa dinilai berasal beberapa indikator. Salah satu asal utama indikator yang dijadikan dasar penilaian ialah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan, di mana sebagai suatu berita yang mendeskripsikan perihal kinerja perusahaan. Bank wajib bisa menyampaikan laporan keuangan yang mendeskripsikan kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan. Kita bisa menyimpulkan kondisi suatu perusahaan dengan melihat laporan laba rugi, neraca, serta laporan perubahan ekuitas. Keuntungan perusahaan yang terdapat dilaporan keuangan bisa mendeskripsikan harga saham yang terdapat pada pasar, jika pertumbuhan laba positif maka harga saham pula positif, begitu juga sebaliknya. Semakin positif peningkatan harga saham, maka *return* saham yang didapat akan semakin tinggi atau meningkat (Fordian, 2018).

Metode atau pendekatan yang dipergunakan pada menilai kesehatan bank ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, perihal penilaian

tingkat kesehatan bank umum baik secara individual juga secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), serta Permodalan (*Capital*) atau disingkat sebagai metode RGEC. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank dan hasil *self assesment* tingkat kesehatan bank yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Jadi hasil *self assesment* dimaksud wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Periode penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan paling kurang setiap semester serta dilakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan. Dalam hal berdasarkan identifikasi dari penilaian Bank Indonesia ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi atau akan mempengaruhi operasional dan atau kelangsungan usaha bank, Bank Indonesia berwenang menurunkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ditetapkan berdasarkan analisis secara dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan komperhensif kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Kategori peringkat komposit adalah peringkat komposit 1 sampai dengan peringkat komposit 5. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

Metode RGEC artinya penilaian terhadap risiko melekat atau kualitas penerapan manajemen risiko pada operasional bank, pada faktor ini rasio

keuangan yang digunakan untuk mengukur *Risk Profile* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), faktor kedua merupakan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG), faktor ketiga merupakan *Earning* (Rentabilitas), di faktor ini rasio yang dipergunakan untuk mengukur *Earning* yaitu *Ratio On Asset* (ROA) serta *Net Interest Margin* (NIM), terakhir ialah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besaran modal minimum yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin muncul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko dan membiayai aset tetap serta inventaris bank dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai serta kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling seringkali dipergunakan oleh analisis keuangan pada menilai suatu kinerja bank terutama berasal dari semua jumlah kredit yang diberikan oleh bank menggunakan dana yang diterima oleh bank, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi di lain pihak semakin besar kredit yang diberikan dibutuhkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi juga. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sebagai akibatnya secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan serta penawaran saham pada pasar modal dan akan berpengaruh pada harga saham dan akhirnya berdampak dipertumbuhan tingkat *return* saham bank (Wijaya & Reyhan, 2017).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang digunakan dalam mengarahkan serta mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan, *good*

corporate governance juga bisa diartikan menjadi hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholder*, serta pemegang saham perusahaan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011, *Good Corporate Governance* ialah salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan sangat perlu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sebagai akibatnya bisa memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari total aktiva yang digunakan pada perusahaan tersebut. Rasio ROA dipergunakan untuk menilai kualitas serta kinerja perusahaan dalam bentuk laba bersih dan pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012), *Return On Asset* ialah rasio yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang dibutuhkan serta investasi tersebut sebenarnya sama menggunakan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menandakan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih menggunakan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan bunga, tetapi harus dipastikan bahwa ini bukan sebab biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga wajib ditanamkan balik untuk memperkuat modal bank (Taswan, 2010).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan pada nasabah. Selain itu, CAR ialah modal minimum yang relatif menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR artinya rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap ATMR/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2015).

Penelitian Abadi (2017), yaitu meneliti tentang “Pengaruh ROE, NPL, LDR, BOPO terhadap *Return Saham* Bank Konglomerat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” hasil menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Sitaneley *et al.*, (2021), meneliti tentang “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Anggriawan (2019) yaitu meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* Perusahaan yang terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham,

Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *Total Asset Turn Over* terbukti berpengaruh dominan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Penelitian Dhian dan Rahmadani (2020), meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014-2019” yaitu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai *proxi* dari kemampuan modal dan *Return On Equity* (ROE) sebagai *proxi* profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai *proxi* kemampuan bank mengelola penyaluran kredit tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Penelitian Patricia *et al.* (2021), yang meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia” menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian Tahmat dan Nainggolan (2020), meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return* Saham Bank BUMN Periode 2009-2018” mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Hidayah dan Latif (2022) meneliti tentang “Analisis *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham*” menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Devy dan Waifaroh (2022) tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return Saham* dengan Pendekatan RGEC pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019” hasil menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan secara simultan NPL, GCG, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat kesenjangan-kesenjangan beberapa hasil yang tidak sejalan karena sampel yang relatif sedikit dan data yang belum dipublikasikan, karena adanya ketidakkonsisten dari hasil penelitian. Harga atau *return* saham suatu perusahaan mencerminkan keberhasilan dari keputusan-keputusan strategi keuangan perusahaan seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan deviden. *Return* saham dikembangkan dengan melihat semua harga saham yang akan diteliti menggunakan pengukuran yang peneliti gunakan. Penelitian ini untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu kesehatan bank menambahkan

indikator yang dijadikan variabel. Maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun periode 2018-2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan pendekatan risiko yang cakupan penilaiannya terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEN). *Risk Profile* diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan peringkat komposit bank, *Earning* diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

4. Apakah variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca, berguna sebagai bahan diskusi, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun pihak praktisi lain dalam menilai kesehatan bank. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap kesehatan bank yang telah ditetapkan di perbankan.